



Strategi Pengelolaan Keuangan bagi Nelayan Pesisir di Desa Bolaang 1 Kecamatan Bolaang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow

Mohammad Reza Mandagi¹, Sjeddie Rianne Watung², Edwin Wantah³

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Negeri Manado^{1,2,3}

*Email Korespondensi: mandagireza05@gmail.com

Diterima: 26-09-2025 | Disetujui: 06-10-2025 | Diterbitkan: 08-10-2025

ABSTRACT

This study uses a qualitative approach with a field research type. In determining the subject of the study using purposive and using data collection techniques through observation, interviews and documentation. The results of this study are (1) The average income of coastal fishermen in Bolaang 1 Village, Bolaang Timur District, Bolaang Mongondow Regency is categorized into two statuses, namely fishing bosses and fishing laborers. Fishing bosses are able to earn Rp. 10,000,000 - Rp. 15,000,000 in one sailing, and that's during the fishing season. And when it's the lean season they can only get Rp. 6,000,000 - Rp. 9,000,000, that's still their gross income. In contrast to fishing laborers, they only earn Rp. 100,000 - Rp. 300,000 in one sailing to people and that's when it's the fishing season. Meanwhile, during the lean season, they only get IDR 50,000 - IDR 100,000 and sometimes they don't get anything at all. (2) The financial management strategy of coastal fishermen in Bolaang 1 Village, Bolaang Timur District, Bolaang Mongondow Regency is in two seasons, namely the fish season and the lean season. During the fish season, they use their income to meet their daily needs such as buying rice, children's education, wife's shopping, saving and even investing. During the lean season, there are several things they do, namely if they need small funds, they will borrow from their neighbors, but if they need large or large funds, they will sell their savings such as gold and even sell their investments if necessary.

Keywords: Management Strategy, Fishermen's Finances

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian field research (penelitian lapangan). Dalam penentuan subjek penelitian menggunakan purposive serta menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah (1) Pendapatan rata – rata nelayan pesisir di Desa Bolaang 1 Kecamatan Bolaang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow dikategorikan ke dalam dua status yaitu juragan nelayan dan buruh nelayan. Juragan nelayan mampu mendapatkan penghasilan Rp.10.000.000 – Rp.15.000.000 dalam sekali berlayar, dan itu ketika musim ikan. Dan apabila sedang musim paceklik mereka hanya bisa dapat Rp.6.000.000 – Rp.9.000.000 itu masih pendapatan kotorannya. Berbeda halnya dengan buruh nelayan, mereka hanya dapat penghasilan Rp.100.000 – Rp.300.000 dalam sekali ikut berlayar ke orang dan itupun kalau sedang musim ikan. Sedangkan jika lagi musim paceklik mereka hanya dapat Rp.50.000 – Rp.100.000 dan bahkan terkadang sampai tidak dapat sama sekali. (2) Strategi pengelolaan keuangan nelayan pesisir di Desa Bolaang 1 Kecamatan Bolaang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow ada pada dua musim yaitu musim ikan dan musim paceklik. Ketika musim ikan penghasilannya mereka gunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari - harinya seperti

beli beras, pendidikan anak, belanja istri, ditabung dan bahkan investasi. Ketika musim paceklik mereka ada beberapa hal yang mereka lakukan yaitu jika mereka membutuhkan dana kecil mereka akan berhutang ketetangganya, tetapi kalau mereka membutuhkan dana besar atau banyak mereka akan menjual tabungannya seperti emas dan bahkan menjual investasinya jika memang diperlukan.

Kata kunci : Strategi Pengelolaan, Kuangan Nelayan.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Mohammad Reza Mandagi, Sjeddie Rianne Watung, & Edwin Wantah. (2025). Strategi Pengelolaan Keuangan bagi Nelayan Pesisir bi Desa Bolaang 1 Kecamatan Bolaang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow. Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi, 1(4), 1843-1856. <https://doi.org/10.63822/7kh5j215>

PENDAHULUAN

Mengingat negara Indonesia sebagai negara maritim sudah seharusnya sumberdaya ini menjadi anugerah bagi nelayan. Potensi tersebut seharusnya dapat memberikan sumbangsih yang begitu besar bagi masyarakat yang ada di pesisir Indonesia khususnya nelayan lokal. Namun dengan me ningkatnya jumlah penduduk Indonesia, kebutuhan akan panganpun menjadi meningkat. Peningkatan kebutuhan ini tidak sebanding dengan peningkatan pangannya. Hal ini sangat berpengaruh terhadap kondisi ekonomi termasuk ekonomi nelayan.

Pada dasarnya masyarakat pesisir memiliki karakteristik yang beragam, akan tetapi secara umum bekerja sebagai nelayan dengan berbagai tingkat teknologi perikanan yang digunakan. Mata pencaharian masyarakat pesisir dominan pada sektor pemanfaatan sumber daya kelautan (*marine based resources*) yaitu nelayan, petani ikan budidaya tambak dan laut (Fauzi, 2000). Karakteristik lainnya adalah sebagian besar nelayan pesisir adalah nelayan tradisional yang umumnya memiliki ciri sama, yaitu tingkat pendidikan yang rendah, karena mereka menganggap pendidikan tinggi tidak diperlukan untuk mencari ikan dilaut dan lebih mementingkan atau mengandalkan tenaga serta pengalaman mereka (Maria,dkk.2012).

Kemiskinan dan keterbatasan ekonomi yang menjadi persoalan utama nelayan pesisir diakibatkan oleh banyak faktor. Selain faktor tingkat pendidikan yang rendah, faktor alam seperti cuaca dan musim tangkap ikan, faktor teknologi penangkapan ikan yang masih sangat sederhana, persaingan dengan nelayan modern atau korporasi perikanan, biaya melaut yang tinggi diakibatkan oleh mahalnya sarana dan prasarana nelayan, harga bahan bakar minyak untuk melaut yang tinggi, ketergantungan nelayan tradisional pada rentenir atau tengkulak ikan dan pengijon, tidak adanya alternatif mata pencaharian lain selain sebagai nelayan tradisional, permasalahan pendapatan ekonomi nelayan tradisional yang tidak menentu dan jauh dari kehidupan yang layak (Ferdriansyah dalam Indarti dan Wardana 2013). Penyebab kemiskinan nelayan diakibatkan juga oleh faktor-faktor eksternal dan internal. Kusnadi (2003) menyatakan bahwa kemiskinan nelayan diakibatkan faktor internal yaitu keterbatasan kualitas sumber daya manusia nelayan, keterbatasan modal usaha, keterbatasan teknologi penangkapan, hubungan kerja pemilik perahu tangkap dan nelayan serta buruh nelayan yang kurang harmonis, ketergantungan pada musim melaut, dan gaya hidup atau perilaku konsumtif nelayan. Pada bagian lainnya Fedriansyah (dalam Indarti & Wardana, 2013), menyatakan bahwa masyarakat pesisir identik dengan individu yang hidup diareal sekitar pantai yang terkadang terlupakan oleh pembangunan sebab kebijakan pemerintah yang hanya terfokus pada pembangunan wilayah pesisir. Kehidupan nelayan masih menggantungkan nasib kepada hasil laut, yang semakin sulit sebagai sarana nelayan memperbaiki kualitas hidupnya (Indarti Dan Wardana 2013).

Persoalan lain yang sering dihadapi nelayan pesisir pantai yaitu situasi paceklik atau bukan musim ikan, nelayan tradisional lebih memilih tidak melaut, hal ini berakibat pada tidak adanya penghasilan bagi mereka, sehingga dalam kondisi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka lebih mengandalkan mengadaikan kepada rentenir barang berharga mereka untuk mendapatkan uang (Maria.dkk,2012). Bagi mereka, bentuk-bentuk mekanisme bertahan hidup yang biasa mereka kembangkan untuk menyiasati tekanan kebutuhan hidup selama musim paceklik adalah: (1) mengandalkan pada tabungan yang masih tersisa untuk membeli kebutuhan hidup sehari hari bagi mereka yang memiliki tabungan seperti dalam bentuk barang (motor, emas atau perhiasan lain); (2) bekerja sebagai buruh nelayan di kapal yang bermesin besar (itupun jika kemampuan yang dimiliki mendukungnya) dan (4) hidup dari utang serta uluran tangan

orang lain (Maria.dkk 2012). Nelayan pesisir membutuhkan mata pencaharian alternative dalam rangka menopang kehidupannya. Nelayan pesisir sering kesulitan mengembangkan jenis usaha-usaha baru berbasis kewirausahaan pesisir yang dapat memberikan manfaat bagi pendapatan ekonomi mereka akibat dari literasi yang minim dalam mengelolah usaha-usaha bisnis yang berbasis kewirausahaan pesisir (Wantah,E.2017).

Permasalahan-permasalahan yang di hadapi oleh masyarakat pesisir yang di gambarkan diatas dialami juga oleh nelayan pesisir yang ada di desa bolaang 1. Selain pendapatan rendah dan sangat tergantung musim ikan, permasalahan yang dihadapi oleh nelayan pesisir Bolaang 1 adalah mahalnya biaya sarana prasarana nelayan, harga bahan bakar untuk melaut yang tinggi, umumnya dari nelayan ini terlilit dengan hutang pada rentenir atau pemberi pinjaman dan banyak dari mereka meminjam uang dan harus dikembalikan atau diganti dengan hasil tangkapan ikan, kemudian permasalahan teknologi penangkapan ikan yang sederhana, teknologi pasca panen yakni pengolahan ikan yang masih sederhana, kelembagaan ekonomi nelayan dan permodalan yang tidak ada, akses terhadap pasar yang belum memadai, kecenderungan nelayan tradisional menghasilkan jenis ikan yang relatif sama dengan nelayan moderen sehingga ketika *over* produksi harga ikan nelayan tradisional menjadi jatuh akibat mereka hanya biasa menjual pada pedagang ikan (tibo) dengan harga murah.

Sebagaimana halnya wilayah yang ada di Kecamatan Bolaang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow yaitu pesisir desa bolaang 1. Wilayah ini merupakan salah satu wilayah yang mayoritas pekerjaan yang paling diutamakan adalah sebagai nelayan. Ini mereka lakukan karena untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari - hari. Ini memang sudah menjadi kegiatan mereka sehari - harinya ketika musim ikan, dikarenakan mereka hidup di pesisir pantai yang mayoritas tingkat pendidikannya rendah sehingga tidak ada pekerjaan lain yang bisa dilakukan selain meneruskan pekerjaan sebagai nelayan. nelayan pesisir yang ada di desa bolaang 1 ini dianggap memiliki kebiasaan atau pola hidup yang kurang memiliki orientasi untuk masa depan, atau kurang dalam mengatur jumlah pengeluaran dan pendapatan sehingga seringkali pengeluaran lebih besar dari pada pendapatan yang pada akhirnya akan merambat pada masalah utang piutang. Pendapatan hasil mereka mencari ikan ini bersifat harian yang mana belum menentu berapa hasilnya tergantung dari hasil tangkapan ikan yang mereka dapatkan sesuai dengan status mereka sebagai nelayan.

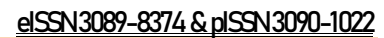
METODE PENELITIAN

Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan penelitian ini digunakan karena peneliti ingin memaparkan hasil penelitiannya dengan kata-kata.

Subjek Penelitian

Dalam hal ini peneliti memilih dua kategori nelayan, yaitu juragan dan buruh nelayan. Peneliti menetapkan 5 informan juragan dan 5 informan buruh yang sudah menjalani profesiya selama 15 tahun. Adapun informan yang peneliti pilih yaitu:



3. Dokumentasi

Pengumpulan dokumen ini dilakukan untuk mengecek kebenaran atau ketepatan informasi yang diperoleh dengan melakukan wawancara mendalam. Adapun data yang ingin diperoleh dari bahan dokumentasi ini adalah:

- a) Pendapatan rata - rata nelayan pesisir di Desa Bolaang 1 Kecamatan Bolaang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow.
- b) Strategi pengelolaan keuangan nelayan untuk memenuhi kebutuhan sehari - hari.
- c) Keterlibatan nelayan dalam proses penangkapan ikan.
- d) Keterlibatan nelayan dalam pembuatan perahu.
- e) Dokumen lain yang relevan dari berbagai sumber yang diakui validitasnya dalam memperkuat analisis objek pembahasan.

Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif. Adapun dalam menentukan analisis data, metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles dan Huberman yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion*. Hal ini digunakan karena proses menganalisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data.

1. *Data reduction* (reduksi data).

Berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema polanya. Dengan demikian data yang telah direduktif akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. *Data display* (penyajian data).

Setelah data reduksi data maka selanjutnya mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori dan sejenisnya. Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. *Conclusion/verification* (kesimpulan).

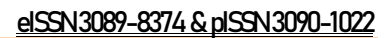
Langkah-langkah dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

HASIL PENELITIAN

1. Pendapatan Rata - Rata Nelayan Pesisir Di Desa Bolaang 1 Kecamatan Bolaang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow

Pada bagian ini akan disajikan deskripsi terkait dengan pendapatan rata-rata yang diperoleh oleh nelayan saat musim ikan maupun musim paceklik beserta pemenuhan kebutuhannya:

*Strategi Pengelolaan Keuangan bagi Nelayan Pesisir bi Desa Bolaang 1 Kecamatan Bolaang Timur
Kabupaten Bolaang Mongondow
(Mandagi, et al.)*



Dalam bagian ini akan disajikan data mengenai pendapatan yang diperoleh buruh nelayan maupun juragan untuk memenuhi kebutuhan sehari - harinya dan pola konsumsi nelayan pesisir di Desa Bolaang 1 Kecamatan Bolaang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow. Sebagaimana pernyataan dari bapak Anam, yang mengatakan bahwa:

Hal ini serupa dengan apa yang dikatakan oleh bapak Amut:

Hasil wawancara dengan Bapak Andep, dia mengatakan:

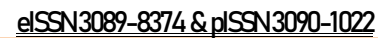
Hasil wawancara dengan Bapak Mustakim, dia mengatakan:

Hal serupa juga di katakan Bapak Chandra, dia mengatakan:

Wawancara dengan Bapak Saipul, dia mengatakan:

Hasil wawancara dengan Bapak Muhad, dia mengatakan:

Wawancara dengan Bapak Aji, dia mengatakan:



Wawancara dengan Bapak Asib, dia mengatakan:

Hasil wawancara dengan Bapak Rasman, dia mengatakan:

“Ya saya yang penting buat buat kebutuhan makan, pendidikan anak, dan belanja istri.

Hal itu senada dengan pernyataan Bapak Aji, yang mengatakan:s

Wawancara dengan Bapak Amut, yang mengatakan:

*Strategi Pengelolaan Keuangan bagi Nelayan Pesisir bi Desa Bolaang 1 Kecamatan Bolaang Timur
Kabupaten Bolaang Mongondow
(Mandagi, et al.)*

Hasil wawancara dengan Bapak Asib, dia mengatakan:

“Yang penting saya buat kebutuhan pokok saya, seperti uang buat perbaikan perahu, uang belanja istri, uang sekolah anak. Ini memang sudah menjadi kebutuhan utama saya, apalagi perahu itu kalau tidak ada buat modal buat perbaikan perahu repot. Itu kan yang menjadi sumber penghasilan saya.”

Senada dengan pernyataan Bapak Andep, yang mengatakan:

“Kalau saya memang yang terpenting buat kebutuhan pokoknya. Selain itu juga buat modal perahu juga saya anggap kebutuhan utama saya, karena perahu ini juga sebagai sumber penghasilan saya mas. Kalau tidak dari menangkap ikan dari mana lagi mas.”

Hasil wawancara dengan Bapak Mustakim, dia mengatakan:

“Ya saya penuhi dulu kebutuhan utama dulu, seperti beli beras, uang belanja istri, sekolah anak. Kalau tidak gitu gimana nanti buat kesehariannya.”

Wawancara dengan Bapak Rasman, dia mengatakan:

“Buat kebutuhan pokok saya, seperti beli beras, uang sekolah anak, uang belanja istri. Dan memang yang menjadi pokok juga buat saya itu uang modal buat perahu karena perahu ini kan sudah menjadi sumber penghasilan saya.”

Hal itu senada dengan Bapak Chandra, yang mengatakan:

“Kalau itu buat keseharian keluarga, yang terpenting kebutuhan pokok seperti beras, sekolah anak, belanja istri terpenuhi dulu.”

Wawancara dengan Bapak Saipul, dia mengatakan:

“Yang penting saya kebutuhan utama saya, kalau lain- lainnya bisa kapan - kapan. Yang menjadi kebutuhan utama saya seperti modal buat perahu, dan buat beli-beli kebutuhan pokok lainnya.”

b. Tabungan

Selain hasil pendapatannya untuk memenuhi kebutuhan sehari - harinya, nelayan juga menyisihkan sebagian pendapatan untuk ditabung. Hal ini mereka (nelayan) lakukan untuk memenuhi kebutuhan dimasa yang akan datang apabila ada kebutuhan yang sekiranya mendadak. Berikut data yang diperoleh terkait dengan bentuk-bentuk tabungan dan cara pengelolaannya.

Nelayan di Desa Bolaang 1 ini memang mayoritas menyisihkan pendapatan di simpan di bank. Berikut wawancara dengan Bapak Andep, yang mengatakan:

“Kalau saya sendiri lebih nyamannya saya simpan di bank. Itu sudah sering saya lakukan ketika saya dapat penghasilan yang banyak. Selain itu juga selain nyaman juga buat jaga - jaga dimasa yang akan datang, mungkin ada kebutuhan yang mendesak yang sekiranya harus terpenuhi waktu itu.”

Serupa dengan Bapak Chandra, dia mengatakan:

“Iya saya simpan di bank, walaupun penghasilannya tidak seberapa tetapi saya setiap beberapa hari sekali saya tabungkan di bank selain buat tabungan dimasa yang akan datang juga buat jaga - jaga jikalau ada kebutuhan yang mendesak.”

Wawancara dengan Bapak Munamin, dia mengatakan:

“Memang saya lebih nyamannya saya simpan di bank, selain untuk memenuhi kebutuhan dimasa yang akan datang juga untuk jaga-jaga disaat ada kebutuhan yang mendadak.”

Hasil wawancara dengan Bapak Saipul, dia mengatakan:

“Saya memang sudah menjadi kebiasaan saya, ketika saya dapat penghasilan yang banyak sebagian saya sisihkan buat di tabung di bank.”

Selain menabung di bank, mereka juga menabung dalam bentuk membeli barang seperti membeli emas seperti kalung, cincin. Berikut wawancara dengan Bapak Andep, dia mengatakan:

“Kalau dapat penghasilan yang banyak saya belikan emas buat istri, itu memang sudah saya lakukan ketika dapat penghasilan banyak. Karena disini lain buat jaga - jaga juga agar lebih mudah menjualnya nanti jika ada kebutuhan yang mendadak.”

Senada wawancara dengan Bapak Anam, dia mengatakan:

“Saya belikan emas, buat jaga-jaga mungkin ada kebutuhan yang mendadak suatu saat. Tapi itu saya belikan kalau sedang dapat penghasilan banyak.”

Hasil wawancara dengan Bapak Chandra, dia mengatakan:

“Selain menabung di bank, saya juga menabung dalam bentuk barang berupa emas seperti kalung, cincin, gelang buat istri. Jadi kalau ada kebutuhan mendadak bisa saya jual dulu buat kebutuhan.”

Wawancara dengan Bapak Mustakim, dia mengatakan:

“Saya belikan emas seperti cincin, kalung, gelang. Itu kalau dapat penghasilan banyak dan lebih dari cukup. Karena memang selain menabung di bank saya juga belikan emas.”

Wawancara dengan Bapak Aji, dia mengatakan:

“Kalau tabungan saya belikan emas seperti cincin, kalung, atau gelang. Itu jika dapat penghasilan lebih mas.”

c. Investasi

Selain pendapatannya disisihkan untuk ditabung di bank dan buat beli emas, mereka (nelayan) juga mayoritas menyimpannya dalam bentuk jangka panjang (investasi). Sebagaimana wawancara dengan Bapak Andep dia mengatakan:

“Kadang kalau hasil tangkapannya banyak saya belikan anakan sapi dengan harga yang sekiranya murah, dan saya jual kembali jika sudah besar yang sekiranya sudah tahun.”

Hasil itu serupa dengan pernyataan Bapak Munamin, dia mengatakan:

“Kalau sudah musim ikan saya belikan anakan sapi, karena memang saya sudah sering dapat penghasilan lebih ketika musim ikan, jadi saya belikan anakan sapi untuk saya pelihara.”

Hasil wawancara dengan Bapak Saipul, dia mengatakan:

“Kalau ada dana lebih ya saya belikan sapi, yang sekiranya murah dan bisa saya pelihara dulu. Setelah beberapa tahun atau sekiranya sudah beranak nanti saya jual buat kebutuhan saya.”

Wawancara dengan Bapak Rasman, dia mengatakan:

“Kalau dapat rejeki selain saya tabung di bank, atau beli emas, saya juga belikan anakan sapi dan saya pelihara beberapa tahun kalau perlu sampai beranak. Ini saya lakukan karena selain buat jaga - jaga ada kebutuhan yang mendadak dan membutuhkan dana banyak juga buat kerjaan sampingan saya ketika lagi musim paceklik. Karena memang itu sudah menjadi rutinitas saya setiap hari kalau tidak mencari ikan ya mencari rumput.”

Wawancara dengan Bapak Asib, dia mengatakan:

“Saya lebih sukanya belikan sapi kalau ada sisa uang lebih. Dan saya pelihara sampai beranak pinak dan bisa dijual lagi suatu saat nanti.”

2. Strategi Pengelolaan Keuangan Bagi Nelayan Pesisir Di Desa Bolaang 1 Kecamatan Bolaang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow

Dalam bagian ini, akan disajikan deskripsi terkait dengan strategi pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh nelayan pesisir di Desa Bolaang 1 Kecamatan Bolaang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow dari pendapatan yang diperoleh setelah musim ikan. Ada dua musim yang dialami oleh nelayan, yaitu musim ikan dan musim paceklik.

Pada musim ikan mereka justru lebih banyak mengeluarkan dana mulai dari beli jaring, keranjang, dan modal perbaikan perahu. Para nelayan ini mendapatkan dana untuk mencari ikan ini dari hutang, menjual tabungannya (perhiasan) atau investasinya (sapi) jika memang membutuhkan dana besar. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Munamin, yang mengatakan:

“Ya kalau saya butuh modal banyak terpaksa saya menjual tabungan saya seperti perhiasan. Kan memang ini tabungan kami jadi ya dijual jika ada kebutuhan yang mendesak dan butuh banyak. Bahkan bisa saja sapi saya jual kalau memang membutuhkan dana besar.”

Hal itu serupa dengan Bapak Rasman, dia mengatakan:

“Saya jual emas saya kalau butuh uang banyak. Tetapi kalau butuh uang sedikit paling pinjam ke tetangga dulu nanti kalau sudah dapat penghasilan lagi baru dikembalikan.”

Wawancara dengan Bapak Asib, dia mengatakan:

“Kalau saya butuh uang banyak ya saya jual perhiasan yang sebelumnya saya beli, karena itu memang buat jaga-jaga kalau ada kebutuhan yang mendesak dan butuh banyak uang. Tapi kalau butuh lebih besar saya jual sapi saya.”

Wawancara dengan Bapak Saipul, dia mengatakan:

“Liat kebutuhannya, kalau lagi butuh sedikit ya saya hutang dulu ke tetangga. Tetapi kalau butuh banyak ya terpaksa kami jual emas seperti cincin, gelang, itu kan memang tabungan kami yang sengaja kami simpan buat kebutuhan yang mendesak. Dan jika perlu dana besar ya sapi nya saya jual.”

Hal itu senada dengan pernyataan Bapak Muhad, dia mengatakan:

“Ya saya jual emas seperti gelang, cincin, buat menutupi kebutuhan yang mendesak dan butuh dana banyak. Tetapi kalau hanya butuh dana sedikit ya saya hutang dulu ke tetangga.”

Pembahasan

Dari data yang diperoleh dari berbagai wawancara kepada beberapa informan yang sudah dipilih, observasi di Pesisir Di Desa Bolaang 1 Kecamatan Bolaang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow dan dokumentasi di Pesisir Desa Bolaang 1, data tersebut disajikan dan dianalisa melalui pembahasan temuan.

Dalam mencukupi kebutuhan sehari - harinya mereka bergantung pada hasil tangkapannya, dan ini juga tergantung musimnya. Karena pekerjaan seorang nelayan juga bergantung pada musim. Kalau sedang musim ikan dapatnya banyak, dan sebaliknya kalau lagi musim paceklik dapatnya juga sedikit. Sebagaimana nelayan pesisir di Desa Bolaang 1 Kecamatan Bolaang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow ini, dalam pesisir di Desa Bolaang 1 ini ada 2 status nelayan yaitu juragan dan buruh. Dari kedua status ini juga penghasilannya berbeda - beda tetapi pada umumnya yang menjadi patokannya tetap sama yaitu pada hasil tangkapannya dan musimnya.

Berdasarkan penjelasan pendapatan rata-rata nelayan sudah dapat di ketahui bahwa pendapatan hasil mereka mencari ikan ini bersifat harian yang mana belum menentu berapa hasilnya tergantung dari hasil tangkapan ikan yang mereka dapatkan sesuai dengan status mereka sebagai nelayan. Walaupun hasil pendapatan mereka tinggi ketika musim-musim tertentu, tetapi pada musim- musim berikutnya pendapatan nelayan sangat kecil bahkan tidak ada.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat mengenai pendapatan yang disampaikan oleh Muana Nanga dalam bukunya yang berjudul Makro Ekonomi bahwa pendapatan perorangan merupakan pendapatan agregat (yang berasal dari berbagai sumber) yang secara aktual diterima oleh seseorang atau rumah tangga. Di sisi lain pendapatan masyarakat merupakan penerimaan dari gaji atau balas jasa dari hasil usaha yang diperoleh individu atau kelompok rumah tangga dalam satu bulan dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari - hari.

Dalam memenuhi kebutuhan sehari - harinya mereka juga mengalokasikan pendapatan mereka hanya untuk kebutuhan yang paling utama, seperti makan, uang pendidikan anak, uang belanja istri, dan juga uang buat perbaikan perahu bagi juragan. Selain itu juga mereka dalam memenuhi kebutuhan sehari - harinya melihat dari hasil pendapatan atau anggaran yang mereka dapatkan. Sebagaimana dalam buku ekonomi Islam bahwa setiap hari kita membuat sejumlah keputusan mengenai bagaimana mengalokasikan sumber daya untuk memenuhi berbagai kebutuhan. Misalnya, kita harus memilih penggunaan waktu untuk bangun tidur terlambat atau makan pagi, untuk baca koran atau menonton televisi. Kita juga harus memilih penggunaan uang kita untuk membeli barang atau jasa yang kita butuhkan. Dalam menentukan pilihan, kita harus menyeimbangkan antara kebutuhan, preferensi dan ketersediaan sumber daya.

Selain pendapatan mereka dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan sehari - harinya (konsumsi), mereka juga menyisihkan sebagian dari pendapatannya untuk di tabung. Hal ini mereka lakukan untuk memenuhi kebutuhan di masa yang akan datang, selain itu juga sebagai jaga - jaga apabila ada suatu kebutuhan yang mendesak dan memang di perlukan secepatnya. Tabungan yang mereka lakukan seringkali menaruhkan langsung ke bank atau membelikannya dalam bentuk perhiasan seperti cincin, kalung, gelang. Sebagaimana pendapat M. Nur Rianto dan Euis Amalia (2016:93) dalam buku Teori Mikro Ekonomi bahwa manusia harus menyiapkan masa depannya, karena masa depan merupakan masa yang tidak diketahui keadaannya. Dalam ekonomi penyiapan masa depan dapat dilakukan dengan melalui tabungan.

Begitu pun dengan menginvestasikan sebagian dari sisa konsumsi dan kebutuhan pokok lainnya akan menghasilkan manfaat jauh di kemudian hari adalah hal yang baik. Begitu pun dengan dengan menginvestasikan sebagian dari sisa konsumsi dan kebutuhan pokok lainnya akan menghasilkan manfaat jauh luas dibandingkan hanya dengan disimpan (ditabung). Hal tersebut juga sesuai dengan pendapat Muana Nanga (2018:123) dalam buku berjudul Makro Ekonomi mengenai investasi yang berarti jumlah yang di belanjakan sektor bisnis untuk menambah stok modal dalam periode tertentu musim paceklik diantaranya, jika kebutuhan mereka banyak dan memerlukan dana besar, maka mereka akan menjual perhiasan yang sebelumnya pernah dibelinya. Hal ini memang sengaja mereka lakukan sebagai wujud tabungan mereka ketika nanti ada kebutuhan yang mendesak dan membutuhkan dana banyak. Ataupun bahkan selain itu mereka dapat juga menjual sapi mereka ketika benar-benar membutuhkan dana besar. Tetapi jika nelayan di pesisir Desa Bolaang 1 tidak membutuhkan dana yang banyak, mereka akan meminjam uang kepada tetangganya.

KESIMPULAN

1. Pendapatan Rata - Rata Nelayan Pesisir Di Desa Bolaang 1 Kecamatan Bolaang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow

Berdasarkan penjelasan pendapatan rata-rata nelayan dalam hasil penelitian, sudah dapat di ketahui bahwa pendapatan hasil mereka mencari ikan ini bersifat harian yang mana belum menentu berapa hasilnya tergantung dari hasil tangkapan ikan yang mereka dapatkan sesuai dengan status mereka sebagai nelayan. Walaupun hasil pendapatan mereka tinggi ketika musim-musim tertentu, tetapi pada musim- musim berikutnya pendapatan nelayan sangat kecil bahkan tidak ada.

2. Strategi Pengelolaan Keuangan Bagi Nelayan Pesisir Di Desa Bolaang 1 Kecamatan Bolaang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow

Dalam mengelola keuangan, mereka (nelayan) di saat sedang menunggu musim ikan lagi, mereka itu melakukan beberapa hal diantaranya yaitu meminjam uang kepada tetangganya atau kepada juragannya jika hanya membutuhkan dana sedikit. Tetapi apabila membutuhkan dan banyak atau besar mereka akan menjual tabungan mereka seperti perhiasan kalung, gelang, atau cincin. Dan bahkan mereka akan menjual sapi mereka jika memang masih kekurangan dana guna memenuhi kebutuhannya.

SARAN

1. Bagi Nelayan

Berdasarkan penelitian tersebut peneliti memberikan saran bahwasannya sebaiknya nelayan pesisir di Desa Bolaang 1 jika memang tidak ada pekerjaan disaat sedang musim paceklik alangkah baiknya bisa cari pekerjaan di wilayah sekitar sambil menunggu musim ikan lagi. Karena berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, mereka rata-rata tidak mempunyai pekerjaan lagi selain bernelayan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

*Strategi Pengelolaan Keuangan bagi Nelayan Pesisir bi Desa Bolaang 1 Kecamatan Bolaang Timur
Kabupaten Bolaang Mongondow
(Mandagi, et al.)*

Semoga penelitian ini bisa dijadikan acuan untuk peneliti selanjutnya untuk membuat sebuah penelitian yang bisa mendalami kemungkinan memuat tempat project pendirian koperasi nelayan dalam membantu masyarakat nelayan dalam mengelola keuangannya sebagai wujudantisipasi dimasa paceklik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Fauzan Mubarak. 2011. *“Analisis Pendapatan dan Strategi Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Masyarakat Nelayan Pandega Di Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara”*. Skripsi, Universitas Negeri Semarang.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Boediono. 2002. *Pengantar Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1998. *Kamus Besar Bahasa Inonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Djamal, Muhammad. 2015. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Firdaus, Faizah Fajrina. 2016. *“Strategi Pengelolaan Keuangan Masjid Al-falah Surabaya Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat”*. Surabaya: Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya.
- Glueck, William F. 1994. *Manajemen Strategis dan Kebijakan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga
- Hatidjah, Siti dkk. 2017. *“Analisis Strategi Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga di Kota Makassar”*. Semarang: Jurnal Ekonomi.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi. 2007. *Ekonomi Kelautan..* Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Munir, Ahmad Misbahul. 2018. *Strategi Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Jember*. Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Jember.
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) UII. 2014. *Ekonomi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Sabardi, Agus. 2001. *Manajemen Pengantar*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wantah, E (2017). *Pemberdayaan nelayan berbasis pendidikan ekonomi dan potensi pesisir di Kabupaten Minahasa Utara*. *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS*, 2(2), pp.43-51.
- Wantah, E. 2018. *Pengembangan model pemberdayaan nelayan pesisir berbasis pendidikan ekonomi dan budaya Mapalus di Kabupaten Minahasa Utara Provinsi Sulawesi Utara* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang).
- Wantah, E. Palangda, L and Supit, T. Z. 2020. *Pengembangan Materi Pengelolaan Keuangan Keluarga Bagi Ibu-Ibu PKK di Desa Timu Kecamatan Remboken*. *Literacy: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1(1), pp.88-97.
- Yustika, Ahmad Erani dan Rukavina Baks. 2014. *konsep ekonomi Kelembagaan: Pedesaan, Pertanian, dan Kedaulatan Pangan*